

**MODUL
MATA KULIAH TELAAH KURIKULUM
PENDIDIKAN BIOLOGI**

Oleh :

**NOVIA LIDIA NINGSIH
1411060126**

**Dosen Pembimbing
AKBAR HANDOKO, M.Pd**



**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021**

BAB II

PENGERTIAN TELAAH KURIKULUM

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, yang mana didalamnya mencakup beberapa hal diantaranya adalah: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Pengertian Kurikulum Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang. Seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta

didik, serta unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Selain harus memperhatikan unsur-unsur diatas, di dalam mengembangkan sebuah kurikulum juga harus menganut beberapa prinsip dan melakukan pendekatan terlebih dahulu, sehingga di dalam penerapannya sebuah kurikulum dapat mencapai sebuah tujuan seperti yang di harapkan dan mengenai prinsip-prinsip dan pendekatan itu akan kami jelaskan selengkapnya dalam pembahasan.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama, perlu adanya tinjauan ulang dan segera membuat gebrakan baru terkait melakukan gerak cepat sosialisasi secara menyeluruh tentang KTSP pendidikan agama guna pembenahan sistem intruksional yang lebih berbobot dan mengena pada sasaran, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, sebagai akar pembentukan akhlak anak didik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemaahaman anak didik tentang pelajaran agama yang membutuhkan peneliti dilaboratorium. Tetapi sampai detik ini mungkin belum terpikir oleh pihak sekolah-sekolah atau madrasah tentang manfaat dan pentingnya sebuah laboratorium agama. Hal ini dapat menjadikan motivasi belajar siswa untuk lebih dalam mempelajari mata pelajaran agama, jadi tidak hanya sekedar ceramah tapi bisa langsung mempraktikan dilaboratorium

mata pelajaran yang diperlukan untuk praktik. Inilah sebagian titik lemah yang ada pada kurikulum pendidikan agama.

Dalam perkembangan suatu negara tergantung pada mutu suatu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan negara, dalam perkembangan modernisasi ini negara kita ingin mencoba ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan seperti negara-negara maju khususnya.

Pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Setelah anda merekonstruksi apa itu yang dimaksud kurikulum bersama teman saudara. Untuk memperkaya khasanah pengetahuan secara lebih mendalam Anda perlu membaca pendapat para ahli kurikulum berikut ini:

a. J. Lioyad Trump dan Delmas F. Miller

Kurikulum adalah metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

b. Saylor dan Alexander

Kurikulum adalah tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggungjawab sekolah.

c. othanel smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan shore

Kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

d. Alice Miel

Kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang

bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.

- e. Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Beberapa definisi kurikulum dapat disebutkan tabel sebagai berikut :

Tabel I . Beberapa definisi kurikulum

No.	Pakar	Devinisi
1	John Franklin Bobbit, 1918	<i>Curriculum, as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be for success in adult society.</i>
2	Hilda Taba (1962)	<i>Curriculum is a plan for learning.</i>
3	Caswell and Campbell (1935)	<i>Curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teachers.</i>
4	Edward A. Krug (1957)	<i>A curriculum consists of the means used to achieve or carry out given purposes</i>
5	Beauchamp (1972)	<i>A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it a plan for the education of pupil during their enrollment in given school.</i>
6	Hilda Taba	<i>Curriculum is a plan for learning.</i>

7	Johnson	<i>A structural series Of intended outcomes.</i>
8	J.F. Kerr (1972)	<i>All the learning which is planned or guided by school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school.</i>
9	Caswell and Campbell	<i>Curriculum is all of the experiences children have under the guidance of teacher.</i>
10	Oliva (2004)	<i>Curriculum is plan or program for all experiences when the learner encounters under the direction of the school.</i>
11	Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 19)	<i>Kurikulum adalah “ seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan</i>

Sumber: Dari berbagai sumber.

B. Konsep Dasar Telaah Kurikulum

Dalam usaha untuk mengembangkan kurikulum ada beberapa prinsip dasar yang harus kita perhatikan. Agar kurikulum yang kita jalankan benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan, prinsip-prinsip dasar yang akan digunakan dalam dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam

pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru.

Secara gramatikal prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian diatas tersirat makna bahwa kata prinsip itu menunjukkan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Prinsip memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaannya sesuatu. Dengan mengenali prinsip dan memperhatikan prinsip, maka akan bias menjadikan sesuatu itu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan tentang hakikat yang dikandung oleh sesuatu, mungkin produk atau proses, dan bersifat memberikan rambu-rambu aturan main yang harus diikuti mencapai tujuan secara benar.

Pengertian dan fungsi prinsip diatas bias dijadikan dasar untuk menjelaskan arti dan fungsi dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. prinsip pengembangan kurikulum menunjuk pada pengertian tentang berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (curriculum planning), yang pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan cirri dari hakikat kurikulum itu sendiri. Esensi dari pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum akan bisa bekerja secara mantap, terarah, dan dengan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan.

Secara umum, perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Perubahan kurikulum terjadi karena konsekuensi politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan agar

kurikulum tidak ketinggalan dengan perkembangan masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan teknologinya.

C. Komponen Kurikulum

Dalam konteks desain dan pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memperhatikan kerangka-kerangka dasar kurikulum dengan pendekatan sistem, yaitu kurikulum yang memiliki komponen-komponen pokok kurikulum, baik pada tingkat makro (nasional), institusi (lembaga), bidang studi atau mata pelajaran, maupun pada tingkat program pembelajaran (silabus dan RPP).

Hilda Taba merinci isi kurikulum menjadi tujuan, pengalaman belajar, organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan evaluasi. Selanjutnya, Gleys G. Unruh dan Adolph Unruh mengembangkan komponen kurikulum berdasarkan definisi kurikulum, yaitu suatu rencana tentang tujuan, isi dari apa yang dipelajari yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dan evaluasi untuk hasil-hasil pembelajaran.

a. Komponen Tujuan

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting untuk mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat dan kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara³.

Bangsa yang menganut paham demokrasi sebagai falsafah hidupnya akan menekankan sistem pendidikan yang dapat melahirkan masyarakat yang memiliki empat kemampuan, kecakapan, dan sifat utama yaitu: self realization, (mewujudkan dan mengembangkan bakat seoptimal mungkin), human relationship (hubungan antar insani), economic efficiency (efisiensi ekonomi), civic responsibility (tanggung jawab warga Negara)⁴.

³ Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori danPraktek. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2010)

⁴ Arifin, Z, *Op. Cit.* h 27

Menurut Arifin (2014) setiap rumusan tujuan pendidikan harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pembidangan ini sesuai dengan teori taksonomi tujuan dari Bloom yang mengelompokkan tingkah laku manusia menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman, pengetahuan, perkembangan kecakapan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam minat, sikap, nilai-nilai, perkembangan apresiasi, dan kemampuan menyesuaikan diri. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan-keterampilan manipulasi. Sedangkan Gagne dan Briggs mengemukakan lima kategori tujuan, yaitu *intellectual skills, cognitive strategies, verbal information, motor skills, and attitudes* .

Tujuan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuan-tujuan yang bersifat khusus. Tujuan khusus dijabarkan dari sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran khusus yang lebih konkret, sempit, dan terbatas. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan lebih mudah pencapaiannya. Perumusan tujuan mengajar berbentuk tujuan khusus (*objective*) memiliki beberapa keuntungan.

Tujuan khusus memudahkan dalam mengomunikasikan maksud kegiatan mengajar-belajar kepada siswa.

1. Tujuan khusus membantu memudahkan guru-guru memilih dan menyusun bahan ajar.
2. Tujuan khusus memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media mengajar.
3. Tujuan khusus memudahkan guru mengadakan penilaian, yaitu lebih mudah menentukan bentuk tes, merumuskan butir tes, dan lebih mudah menentukan kriteria capaiannya.

b. Komponen Isi atau Materi

Isi atau materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2014). Secara umum isi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu logika, etika, dan estetika. Logika adalah pengetahuan tentang benar-salah berdasarkan prosedur keilmuan. Etika adalah pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral. Estetika adalah pengetahuan tentang indah-jelek yang ada nilai seni. Dalam penyusunan bahan ajar terdiri atas topik-topik dan sub topik tertentu yang mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditentukan.

. Bahan ajar dibentuk dari topik dan sub topik. Berikut cara untuk menyusun bahan ajar,

1. Sekuens kronologis, yaitu untuk menyusun bahan ajar yang mengandung urutan waktu, seperti peristiwa sejarah.
2. Sekuens kasual, yaitu siswa dihadapkan pada peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu situasi lain.
3. Sekuens struktural, yaitu penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan strukturnya, misalnya masalah cahaya, pemantulanpembiasan, dan alat optik tersusun secara struktural.
4. Sekuens logis dan psikologis, logis yaitu bahan ajar dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, sedangkan psikologis adalah sebaliknya.
5. Sekuens spiral, bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu.
6. Rangkaian ke belakang, mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang.
7. Sekuens berdasarkan hierarki belajar, tujuan khusus utama pembelajaran dianalisis kemudian dicari hirarki urutan bahan ajar untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pengajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses maka harus ada strategi, metode, media, dan sumber pembelajaran. Pada waktu

guru menyusun bahan ajar, guru juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum antara lain, strategi ekspositori, strategi pembelajaran heuristik (discovery dan inquiry), strategi pembelajaran kelompok kecil, dan strategi pembelajaran individual. Sedangkan menurut Rowntree, strategi yang dapat digunakan dalam mengajar antara lain exposition learningdiscovery learning, rote learning-meaningful learnig, dan groupful learnig-individual learning.

Disamping strategi juga ada metode yaitu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum kepada siswa. Metode harus berorientasi dan menekankan pada aktifitas belajar peserta didik. Untuk memilih metode bisa didasarkan pada beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi kurikulum antara lain media multimedia, visual, audio, dan audiovisual. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat dan perlengkapan, serta aktivitas (Arifin, 2014).

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

1. Evaluasi hasil belajar mengajar

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan, diadakan suatu evaluasi yang disebut juga evaluasi hasil belajar-mengajar. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk satu tujuan khusus minimal disusun satu butir soal. Menurut lingkup luas dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan belajar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Tujuan utamanya untuk menilai proses pengajaran, dan menilai penguasaan siswa setelah selesai mempelajari

satu pokok bahasan. Hasil evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun, atau selama jenjang pendidikan. Evaluasi sumatif memiliki fungsi yang lebih luas daripada evaluasi formatif.

2. Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar tapi juga keseluruhan pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran, strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2014. *Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKNi Kurikulum 2013: makalah kuliah umum*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Arifin, Z. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas. 2002. *kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang.
- Efendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Pengantar ke Arah Pemahaman*
- Fogarty, Robin. 1991. *How to INTEGRATE The CURRICULA*. USA: Skylight Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Asep Herry. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Bandung: Modul Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.
- Hidayat, S. 2013 *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Drafit Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangandan Implementasi Kurilulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N. S 2010. *Pengembang um Teori danPraktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.